



Strategi Guru Pendidikan Pancasila dalam Perencanaan Pengajaran sebagai Teknologi Melalui Kurikulum Merdeka

Estian Gulo¹, Fatiani Lase², Amstrong Harefa³, Syukur Kasieli Hulu⁴

^{1,2,3,4}Universitas Nias, Indonesia

E-mail: estianglace13@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-04-15 Revised: 2025-05-21 Published: 2025-06-09 Keywords: <i>Strategy;</i> <i>Teaching Planning;</i> <i>Independent Curriculum.</i>	This study aims to describe the teacher's strategy, obstacles and efforts to overcome obstacles in the Pancasila education teacher's strategy in planning teaching as technology through an independent curriculum at UPTD SMP Negeri 4 Moro'o. This research uses a descriptive approach with qualitative methods. The results of the research and discussion concluded that: First, the strategy of Pancasila education teachers in planning teaching as technology through an independent curriculum at UPTD SMP Negeri 4 Moro'o is that the strategies used by teachers are direct learning strategies and group discussion strategies for students, by involving students in the learning process such as asking students to respond and training students to work on problems by discussing with their classmates, this is more effective than forming many groups. Second, the obstacles to the Pancasila education teacher's strategy in planning teaching as technology through the independent curriculum at UPTD SMP Negeri 4 Moro'o are limited facilities and infrastructure, lack of teacher ability to use technology, students are less interested in learning. Third, the efforts of the Pancasila education teacher's strategy in planning teaching as technology through an independent curriculum at UPTD SMP Negeri 4 Moro'o, namely the school has submitted a request to the education office regarding the lack of multimedia equipment, can be budgeted through boss funds, limited technology tools can be adjusted to the schedule / roster, always ask the teacher, the principal always pays attention, supervises, motivates and directs teachers to use and develop technology and develop themselves by learning.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-04-15 Direvisi: 2025-05-21 Dipublikasi: 2025-06-09 Kata kunci: <i>Strategi;</i> <i>Perencanaan Pengajaran;</i> <i>Kurikulum Merdeka.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru, kendala serta upaya untuk mengatasi kendala dalam strategi guru pendidikan pancasila dalam perencanaan pengajaran sebagai teknologi melalui kurikulum merdeka di UPTD SMP Negeri 4 Moro'o. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode kualitatif. Hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa: <i>Pertama</i>, Strategi guru pendidikan pancasila dalam perencanaan pengajaran sebagai teknologi melalui kurikulum merdeka di UPTD SMP Negeri 4 Moro'o yakni strategi yang digunakan guru ialah strategi pembelajaran langsung dan strategi diskusi kelompok kepada siswa, dengan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran seperti menyuruh siswa untuk memberikan tanggapan dan melatih siswa untuk mengerjakan soal dengan berdiskusi dengan teman sebangku, hal ini lebih efektif ketimbang membentuk kelompok banyak. <i>Kedua</i>, Kendala Strategi guru pendidikan pancasila dalam perencanaan pengajaran sebagai teknologi melalui kurikulum merdeka di UPTD SMP Negeri 4 Moro'o yaitu keterbatasan sarana dan prasarana, kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan teknologi, siswa kurang tertarik untuk belajar. <i>Ketiga</i>, Upaya Strategi guru pendidikan pancasila dalam perencanaan pengajaran sebagai teknologi melalui kurikulum merdeka di UPTD SMP Negeri 4 Moro'o yakni pihak sekolah telah memberikan permohonan kepada dinas pendidikan terkait kekurangan alat multimedia, dapat dianggarkan melalui dana bos, keterbatasan alat teknologi dapat disesuaikan dengan jadwal/roster, selalu bertanya kepada guru, kepala sekolah selalu memperhatikan, mengawasi, memotivasi dan mengarahkan guru untuk menggunakan dan mengembangkan teknologi serta mengembangkan diri dengan belajar.

I. PENDAHULUAN

Dalam undang-undang No 20 Tahun 2003, Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan menjadi

landasan pembentukan jiwa bangsa dan generasi penerus, tentunya pendidikan menjadi tonggak tujuan yang harus dicapai.

Dalam pandangan Rahmat & Abdillah (2019:23) memaknai Pendidikan adalah : “usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan agar peserta didik mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri”. Sehingga pendidikan sebagai bentuk usaha sadar dan terencana yang bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang aktif dan mendukung pengembangan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Dalam hal ini mencakup aspek spritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang relevan dengan kebutuhan individu, masyarakat, dan bangsa.

Tujuan pendidikan merupakan suatu faktor yang sangat penting di dalam pendidikan, karena tujuan pendidikan ini adalah arah yang hendak dicapai atau yang hendak di tuju oleh pendidikan. Tentunya juga tanpa adanya pendidikan, maka setiap individu tidak memiliki kemajuan dalam diri mereka. Maka dari itu, pendidikan sangat penting bagi pembentukan jiwa bangsa dan negara apalagi generasi penerus bangsa di era teknologi. Perubahan dinamika pendidikan, ditandai dengan implementasi kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka sebagai kurikulum dengan pembelajaran intelektual yang beragam dengan tujuan agar setiap individu mempunyai cukup waktu dalam mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Dalam hal ini, guru memiliki kebebasan dalam memilih perangkat pembelajaran dalam proses pengajaran yang disesuaikan dengan minat dan kebutuhan belajar para peserta didik. Kurikulum merdeka bertujuan memberikan pembaharuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada kurikulum sebelumnya. Pada kurikulum merdeka ini diberikan kebebasan kepada sekolah dalam merancang proses serta materi pembelajaran yang sesuai pada perubahan pada kurikulum merdeka dengan arah tujuan adanya perubahan dari kurikulum sebelumnya. Pada pelaksanaannya, guru bertanggungjawab dalam pembelajaran mampu memaksimalkan potensi siswa secara maksimal tanpa mengganggu pertumbuhan potensi lainnya. Peserta didik harus juga mengembangkan sikap dengan cara penggunaan sumber belajar yang beragam dan sumber pengetahuannya.

Dengan adanya guru yang memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Maka guru sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, sekolah dasar, dan pendidikan menengah (Andi S, 2021:55). Guru sebagai jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru yang professional harus menguasai seluk beluk kependidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan jabatan.

Dalam Kemendiknas (2000) menjelaskan bahwa tugas utama guru adalah (1) Sebagai pengajar (intruksional), guru bertugas merencanakan program pengajaran, melaksanakan program yang telah disusun dan melaksanakan penilaian setelah program itu dilaksanakan; (2) Guru sebagai pendidik (Edukator), sebagai pendidik (edukator) guru bertugas mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan yang berkepribadian sempurna; (3) Guru sebagai pemimpin (*Manageria*), sebagai pemimpin, guru bertugas memimpin dan mengendalikan diri sendiri, peserta didik dan masyarakat yang terkait, menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, partisipasi atas program yang dilakukan (Darmadi, 2015).

Dalam proses pembelajaran, guru dituntut memiliki strategi yang efektif dalam perencanaan pengajaran, terutama dalam perkembangan teknologi yang semakin pesat saat ini. Strategi dapat diartikan “rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus”. Menurut (Kusuma dkk, 2023) strategi adalah sebuah cara atau proses yang digunakan untuk tercapainya sebuah tujuan. Strategi merupakan tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkat) dan terus menerus, yang dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang tujuan yang diharapkan. Sehingga strategi bertujuan untuk mencapai tujuan dan mencapai sasaran yang telah ditentukan.

Strategi yang tepat tidak hanya membantu peserta didik dalam memahami materi yang di sampaikan oleh pendidik, namun bagaimana meningkatkan keterlibatan mereka dalam belajar. Perencanaan pengajaran yang efektif harus mencakup penggunaan teknologi sebagai alat bantu untuk memfasilitasi proses belajar mengajar. Apa lagi di era digital saat ini,

siswa di hadapkan pada perkembangan teknologi. Perkembangan teknologi saat ini dalam dunia pendidikan membawa hal-hal positif yang dapat menambah pengetahuan siswa serta mengasah keterampilan siswa dalam menggunakan alat-alat teknologi saat ini.

Teknologi pada hakekatnya dapat diartikan sebagai sebuah kajian atau praktek untuk pelajar membantu dalam proses belajar mengajar di sekolah bisa berupa proses membuat suatu pengajaran yang membutuhkan sebuah proses yang menggunakan teknologi yang ada dan memadai untuk membuat suatu konsep pembelajaran (Maritsa dkk, 2021:94). Sehingga penggunaan teknologi pada proses pembelajaran memberikan peluang untuk meningkatkan kualitas pendidikan, membuat pembelajaran lebih menarik, serta memperluas wawasan dan pengetahuan bagi yang memanfaatkan teknologi.

Pemanfaatan teknologi pembelajaran merupakan salah satu sarana penyiapan tenaga kerja dimasa depan, karena dalam aspek ini dipandang sebagai suatu bidang yang memiliki kepentingan mengenai persekolahan. Kepala sekolah dan dinas pendidikan perlu memperhatikan teknologi pendidikan terkait dengan lingkungan pendidikan yang bersifat formal, oleh karena itu teknologi pendidikan yang di gunakan saat ini mulai berkembang sebagai pendidikan yang mengajarkan teori dan praktik dimana proses, sumber dan sistem pada manusia dapat di rancang, di kembangkan, di manfaatkan, dikelola dan dinilai. Dengan adanya teknologi mempermudah para pendidik menyampaikan materi kepada peserta didik mulai dari penggunaan proyektor, laptop, serta layar infokus dalam menampilkan materi pembelajaran melalui media power point, media yang berbasis audio visual, serta alat peraga lainnya yang digunakan dalam pembelajaran sesuai dengan bidang pembelajaran yang diajarkan.

Namun salah satu penghambat penerapan teknologi dalam lingkungan sekolah jika sekolah mengalami keterbatasan dari segi sarana dan prasarana baik berupa keterbatasan akses internet serta kekurangan alat teknologi seperti laptop, proyektor dan layar infokus. Sehingga sekolah tidak dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sejalan dengan perkembangan teknologi saat ini. UPTD SMP Negeri 4 Moro'o, sebagai salah satu lembaga pendidikan tingkat menengah, yang memiliki tantangan tersendiri dalam implementasi kurikulum yang relevan dengan teknologi.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di UPTD SMP Negeri 4 Moro'o ditemukan

beberapa masalah seperti guru hanya menggunakan metode ceramah saat proses belajar mengajar sehingga kurangnya keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar, kurangnya pengetahuan guru dalam penggunaan teknologi, kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung teknologi seperti (laptop, wifi dan alat proyektor), siswa ngantuk disaat proses pembelajaran, siswa tidak aktif dalam pembelajaran. Dengan adanya Strategi Guru Pendidikan Pancasila Dalam Perencanaan Pengajaran Sebagai Teknologi Melalui Kurikulum Merdeka dapat membuat siswa menjadi lebih termotivasi dan aktif serta memiliki pengetahuan dalam proses belajar mengajar pada teknologi.

Berdasarkan hal tersebut diatas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan memilih judul: "Strategi Guru Pendidikan Pancasila Dalam Perencanaan Pengajaran Sebagai Teknologi Melalui Kurikulum Merdeka di UPTD SMP Negeri 4 Moro'o".

II. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

a) Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian ini adalah pendekatan deskriptif dengan metode kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai masalah-masalah manusia dan sosial, bukan mendeskripsikan bagian permukaan dari sebuah realitas sebagaimana dilakukan penelitian kuantitatif dengan positivisme-nya.

b) Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah: interaktif (saling berhubungan), partisipatoris (keikutsertaan) serta (memahami cara hidup dari pandangan orang yang terlibat didalamnya).

2. Lokasi Penelitian dan Jadwal Penelitian

a) Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih adalah UPTD SMP Negeri 4 Moro'o, Fukagambo. Desa Gunung Baru. Kecamatan Moro'o. Kabupaten, Nias Barat.

b) Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian dilaksanakan pada Semester Ganjil Tahun Akademik 2024/2025.

3. Sumber Data

Menurut Sugiyono (2020), sumber data penelitian terdiri dari:

- a) Data primer: Data langsung dari sumber pertama yang dikumpulkan peneliti, seperti hasil wawancara, kuesioner, atau diskusi. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, satu guru PPKn, dan tiga siswa.
- b) Data sekunder: Data tidak langsung yang mendukung data primer, seperti dokumen, buku, dan literatur terkait.

4. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, instrument penelitian adalah peneliti itu sendiri, dimana peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mencari serta mengumpulkan data yang dikumpulkan pada penelitian.

5. Teknik Pengumpulan Data

Adapun prosedur pengumpulan data penelitian ini adalah teknik observasi, interview (wawancara), dan dokumentasi. Pada teknik Observasi, peneliti melakukan pengamatan secara langsung atau melibatkan diri dalam kegiatan tersebut. Pada tahap wawancara, peneliti menggunakan wawancara terstruktur karena peneliti telah membuat pedoman dalam melaksanakan wawancara dengan mengajukan pertanyaan terstruktur kepada informan guna memperoleh data terkait Strategi Guru Pendidikan Pancasila dalam Perencanaan Pengajaran sebagai Teknologi Melalui Kurikulum Merdeka Di UPTD SMP Negeri 4 Moro'o. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan, menyimpan, dan mengelola informasi atau data dalam bentuk dokumen.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif merupakan proses berkelanjutan yang mencakup refleksi, analisis, dan pencatatan sepanjang penelitian (Roimanson, 2017). Menurut Miles dan Huberman dalam Roimanson (2024), analisis data dilakukan melalui empat tahapan, yaitu: pengumpulan data, di mana hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dicatat dalam bentuk deskriptif dan reflektif; reduksi data, yaitu penyaringan dan pengorganisasian data agar lebih tajam dan terfokus; penyajian data, berupa penyusunan data dalam bentuk naratif, matriks, grafik, atau bagan agar mudah dipahami; serta penarikan kesimpulan dan verifikasi, yakni perumusan makna yang

diuji kebenarannya dari sudut pandang informan (pendekatan emik) agar hasil penelitian valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Strategi Guru Pendidikan Pancasila dalam Perencanaan Pengajaran sebagai Teknologi Melalui Kurikulum Merdeka

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di UPTD SMP Negeri 4 Moro'o bahwa strategi guru pendidikan pancasila dalam perencanaan pengajaran sebagai teknologi melalui kurikulum merdeka sebagaimana di sampaikan oleh Bapak Hirkanus Zai, S.Th menyatakan bahwa :

"Strategi yang digunakan guru disini tentunya berbeda-beda, ada yang menggunakan teknologi seperti menampilkan video pembelajaran, menampilkan materi melalui media power point kepada siswa dalam kelas, ada juga guru yang tidak menggunakan teknologi yang dimana menggunakan metode seperti ceramah, diskusi mau pun tanya jawab. Sehingga dengan strategi tersebut menurut saya sudah sesuai yang diharapkan yang dimana siswa memiliki minat dan motivasi untuk terus belajar".

Selanjutnya sebagai mana di ungkapkan oleh Ibu Dewi Sakti Zai, S.Pd (Guru PPKn) menyatakan bahwa:

"Dalam proses pembelajaran sebelum ibu mengajar. Saya mengajak mereka untuk ice breaking seperti bernyanyi dengan menggunakan gerakan. Hal ini supaya mereka semangat dalam belajar. Lalu didalam kelas, strategi yang sering saya gunakan dalam menyampaikan materi kepada siswa adalah strategi pembelajaran langsung, dalam hal ini saya menjelaskan materi kepada siswa melalui infokus, saya terlebih dahulu telah menyiapkan materi melalui media power point, kadang juga saya menggunakan video pembelajaran kepada mereka, lalu setelah saya menjelaskan materi, saya memberikan kesempatan kepada mereka untuk bertanya. Dari pertanyaan itu, saya memberikan kesempatan kepada mereka untuk memberikan tanggapan. Hal ini supaya mereka tidak kaku atau bosan dalam proses pembelajaran dan mereka dapat berpikir terkait pertanyaan tersebut. Sehingga dalam pertanyaan itu, saya merangkum dan membetulkan jawaban

dari peserta didik sehingga mereka dapat mengerti dan memahami pembelajaran”.

Hal serupa di sampaikan oleh Blessing Kristov Waruwu (Siswa Kelas VIII-A UPTD SMP Negeri 4 Moro'o), mengatakan bahwa:

“Ketika proses pembelajaran, guru menyampaikan materi kepada kami melalui infokus. Dan setelah guru selesai mengajar, dia memberikan kesempatan kepada kami untuk bertanya. Dari pertanyaan tersebut, tidak langsung guru menjawab namun memberikan kesempatan kepada kami untuk memberikan tanggapan terlebih dahulu, sehingga kami aktif untuk berpikir dan juga berani memberikan tanggapan. Lalu, guru tersebut menyimpulkan jawaban dari kami yang memberikan tanggapan serta meluruskan ketika ada yang kurang sesuai dari jawaban kami”.

Berdasarkan pernyataan informan diatas dapat disimpulkan bahwa strategi guru pendidikan pancasila dalam perencanaan pengajaran sebagai teknologi melalui kurikulum merdeka ialah guru menggunakan strategi yang berbeda-beda, ada guru yang memanfaatkan teknologi ada juga yang menerapkan metode tradisional seperti ceramah, diskusi tanpa teknologi. Tentunya, strategi tersebut sudah sesuai yang diharapkan yang dimana siswa memiliki minat dan motivasi untuk terus belajar. Kemudian, dalam proses pembelajaran, guru memulai dengan aktivitas ice breaking untuk menciptakan semangat. Dalam menyampaikan materi guru menggunakan strategi pembelajaran langsung dengan bantuan infokus, menampilkan materi melalui media power point dan video pembelajaran, dalam aktivitasnya guru memfasilitasi interaksi kepada siswa melalui pertanyaan dan tanggapan. Hal ini bertujuan untuk menghindari kebosanan dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif karena guru memberikan kesempatan kepada mereka untuk memberikan tanggapan terhadap pertanyaan yang diberikan, hal ini untuk mengasah keberanian dan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, Guru PPKn UPTD SMP Negeri 4 Moro'o juga menggunakan strategi pembelajaran diskusi. Hal ini sebagaimana diungkapkan

oleh Ibu Dewi Sakti Zai, S.Pd mengatakan bahwa:

“Dalam pengajaran saya juga menggunakan strategi diskusi kepada siswa. Hal ini setelah saya menjelaskan materi, saya sebelumnya telah menyusun soal. Dari soal itu, saya mengajak siswa untuk berdiskusi dengan teman sebangku. Mengapa teman sebangku, karena kalo membentuk kelompok banyak sekitar 4 orang atau lebih maka akan memakan waktu dalam proses pembelajaran.

Pernyataan diatas dibenarkan oleh Radius Zai (Siswa Kelas VIII-A), memberikan pernyataan bahwa:

“Dalam proses pembelajaran, ketika guru selesai menjelaskan kami disuruh untuk berdiskusi dengan teman sebangku. Guru memberikan kami tugas untuk menjawab soal. Soal tersebut kami diskusikan dengan teman sebangku dan setelah selesai menjawab kami menyerahkan kepada guru untuk di nilai”.

Dilanjutkan oleh Selvin Kristian Gulo (Siswa Kelas VIII-A UPTD SMP Negeri 4 Moro'o) mengatakan bahwa :

“Tentunya dalam proses pembelajaran, guru sering memberikan kami tugas berupa kuis atau soal. Soal tersebut kami diskusikan dengan teman sebangku atau teman semeja. Sehingga setelah selesai kami menyerahkan didepan. Kalau misalnya tidak sempat diserahkan hari ini, maka kami akan menyerahkan minggu depan kepada guru tersebut “.

Dari pernyataan informan diatas, dapat di simpulkan bahwa strategi guru pendidikan pancasila dalam perencanaan pengajaran sebagai teknologi melalui kurikulum merdeka yaitu dalam proses pembelajaran guru menggunakan strategi diskusi kepada teman sebangku. Hal ini setelah guru menjelaskan materi kepada siswa, guru memberikan tugas berupa kuis atau soal untuk dijawab peserta didik. Kuis ini didiskusikan oleh teman sebangku atau semeja. Sehingga setelah selesai dijawab peserta didik maka akan diserahkan kepada guru yang bersangkutan untuk dinilai.

Dari beberapa pernyataan diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa strategi guru pendidikan pancasila dalam perencanaan pengajaran sebagai teknologi melalui kurikulum merdeka yaitu guru menggunakan strategi yang berbeda-beda,

ada yang memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran dan ada juga guru yang hanya menggunakan metode tradisional seperti ceramah, diskusi tanpa menggunakan teknologi. Sehingga dalam hal ini, sudah sesuai yang diharapkan yang dimana siswa memiliki minat dan motivasi untuk terus belajar. Dalam proses pembelajaran, guru menggunakan strategi pembelajaran langsung dan strategi diskusi kelompok kepada siswa. Guru terlebih dahulu sudah menyiapkan materi dengan bantuan infokus baik berupa media power point dan video pembelajaran. Dalam kegiatannya, guru selalu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan tanggapan terkait pertanyaan, hal ini supaya siswa dalam kelas tidak bosan serta tidak hanya menerima materi saja namun dapat memberikan tanggapan, berpikir kritis dan berani serta terlibat dalam proses pembelajaran. Kemudian, guru juga memberikan kuis atau soal kepada peserta didik untuk didiskusikan dan diserahkan kepada guru untuk di nilai.

2. Kendala Dalam Strategi Guru Pendidikan Pancasila dalam Perencanaan Pengajaran sebagai Teknologi Melalui Kurikulum Merdeka

Peran guru menjadi sangat penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran, termaksud dalam mata pelajaran pendidikan pancasila. Namun, guru seringkali menghadapi kendala atau hambatan dalam menerapkan strategi dalam perencanaan pengajaran sebagai teknologi melalui kurikulum merdeka. Hal ini menjadi tantangan terutama disekolah-sekolah yang mengalami keterbatasan sarana prasarana dan infrastruktur. Selama melakukan penelitian adapun temuan yang di peroleh peneliti melalui wawancara terkait kendala dalam strategi guru pendidikan pancasila dalam perencanaan pengajaran sebagai teknologi melalui kurikulum merdeka. Maka kendala atau hambatan yang dihadapi guru adalah sebagai berikut:

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Hirkanus Zai, S.Th (Kepala Sekolah UPTD SMP Negeri 4 Moro'o) mengatakan bahwa :

"Kendala yang seringkali dihadapi oleh guru dalam perencanaan pengajaran sebagai teknologi melalui kurikulum

merdeka adalah keterbatasan dalam sarana prasarana. Walau pun sudah memuat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran namun keterbatasan sarana prasarana yang kurang memadai terkadang tidak terwujud. Disekolah UPTD SMP Negeri 4 Moro'o tersedia fasilitas seperti infokus, laptop masing-masing berjumlah dua unit. Namun, karena keterbatasan tersebut tidak semua guru memanfaatkan teknologi secara optimal".

Kemudian di lanjutkan oleh Ibu Dewi Sakti Zai, S.Pd (Guru PPKn di UPTD SMP Negeri 4 Moro'o) mengungkapkan bahwa :

"Dalam proses pembelajaran, tidak sering saya gunakan teknologi dalam pembelajaran. Hal ini karena teknologi disekolah seperti infokus itu terbatas karena guru-guru yang lain juga akan menggunakan teknologi. Sehingga itu menjadi kendala saya dalam perencanaan pengajaran sebagai teknologi melalui kurikulum merdeka. Selain itu, kendala yang saya hadapi adalah keterbatasan ruang kelas. Jumlah siswa di kelas mencapai 34 orang, namun hanya tersedia satu ruangan. Seharusnya, kelas VII dibagi menjadi dua ruangan, yaitu kelas VII-A dan kelas VII-B. Namun, karena keterbatasan ruang, kedua kelas tersebut disatukan dalam satu ruangan. Hal ini mengakibatkan penerapan teknologi di dalam kelas menjadi kurang efektif, sehingga siswa tidak dapat berkonsentrasi. Akibatnya, suasana kelas menjadi ribut dan kurang nyaman untuk proses pengajaran".

Hal serupa di sampaikan juga oleh Blessing Kristov Waruwu (Siswa kelas VIII-A) mengatakan bahwa :

"Kami dalam pembelajaran penggunaan teknologi didalam kelas masih terbatas. Kadang digunakan guru yang bersangkutan kadang juga tidak. Sehingga proses pembelajaran hanya dilakukan dimana guru menjelaskan materi dan kami mengikuti pembelajaran tersebut sampe selesai".

Berdasarkan hasil wawancara dari informan diatas dapat disimpulkan bahwa kendala guru dalam strategi perencanaan pengajaran sebagai teknologi melalui kurikulum merdeka yaitu keterbatasan sarana dan prasarana yang dapat membuat penerapan teknologi masih minim digunakan. Hal ini sarana yang dimiliki sekolah UPTD SMP Negeri 4 Moro'o seperti

infokus, laptop masing-masing berjumlah dua unit. Sehingga penggunaan teknologi dalam pembelajaran sangat terbatas. Kemudian keterbatasan dari segi prasarana seperti ruang kelas yang tidak memadai sehingga jumlah siswa yang banyak hanya di satukan dalam satu kelas, sehingga kurang efektif dalam belajar.

Selain kendala diatas, hambatan yang sering kali guru hadapi dalam penerapan strategi dalam perencanaan pengajaran sebagai teknologi melalui kurikulum merdeka yaitu kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan teknologi sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Hirkanus Zai, S.Th (Kepala Sekolah UPTD SMP Negeri 4 Moro'o) mengatakan bahwa :

"Kendala yang lain juga adalah kemampuan guru dalam menggunakan teknologi masih kurang. Hal ini masih terdapat guru-guru yang tidak bisa menggunakan teknologi seperti infokus dan laptop dalam pembelajaran didalam kelas. Sehingga menjadi kendala apa lagi didalam kurikulum merdeka saat ini".

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Dewi Sakti Zai, S.Pd. (Guru PPKn UPTD SMP Negeri 4 Moro'o) mengungkapkan bahwa:

"Kendala saya dalam perencanaan pengajaran sebagai teknologi dalam kurikulum merdeka yaitu masih kurang kemampuan dalam penggunaan teknologi. Saya menggunakan teknologi didalam kelas hanya memaparkan media power point yang sudah di susun sebelumnya. Dan hal ini tampilan power point seadanya saja. Untuk membuat hal-hal menarik dalam media power point seperti animasi, gambar masih kurang sekali".

Kemudian dilanjutkan oleh Radius Zai (Siswa Kelas VIII-A UPTD SMP Negeri 4 Moro'o) mengatakan bahwa :

"Dalam proses pembelajaran, kendala yang saya hadapi yaitu kurang tertarik terhadap materi yang disampaikan lewat media power point karena media power point yang disampaikan cenderung teks tanpa gambar. Sehingga menimbulkan rasa ngantuk didalam kelas".

Hal diatas juga diungkapkan oleh Selvin Kristiani Waruwu (Siswa Kelas VIII-A UPTD SMP Negeri 4 Moro'o) mengatakan bahwa :

"Kendala saya dalam belajar yaitu kurang mengerti terhadap materi yang disampaikan karena guru hanya menjelaskan seluruh materi melalui media power point tanpa menggunakan gambar serta animasi-animasi yang membuat saya tertarik untuk belajar".

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kendala atau hambatan dalam strategi guru pendidikan pancasila dalam perencanaan pengajaran sebagai teknologi melalui kurikulum merdeka yaitu masih kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan serta mengembangkan teknologi. Teknologi yang digunakan didalam kelas seperti infokus dan laptop yang menampilkan media power point masih kurang menarik sehingga siswa kurang tertarik dan kurang mengerti dalam belajar sehingga menimbulkan rasa ngantuk didalam kelas.

Berdasarkan pernyataan diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa kendala atau hambatan dalam strategi guru pendidikan pancasila dalam perencanaan pengajaran sebagai teknologi melalui kurikulum merdeka yaitu terbatasnya sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah UPTD SMP Negeri 4 Moro'o sehingga minimnya penggunaan teknologi didalam kelas. Sarana yang dimiliki seperti infokus, laptop hanya berjumlah dua unit dengan jumlah guru 18 orang sehingga dalam pembelajaran penggunaan teknologi masih terbatas atau tidak sering digunakan dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, kendala yang lain yaitu kurangnya prasarana seperti ruang kelas yang memungkinkan siswa kurang fokus untuk belajar. Kemudian, masih kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan serta mengembangkan teknologi sehingga teknologi yang digunakan hanya monoton pada pembuatan slide power point seadanya didalam kelas tanpa menggunakan animasi dan disertai gambar. Sehingga siswa cenderung kurang tertarik dan mengerti dalam belajar sehingga menimbulkan rasa ngantuk didalam kelas.

3. Upaya mengatasi kendala dalam strategi guru pendidikan pancasila dalam perencanaan pengajaran sebagai teknologi melalui kurikulum merdeka

Selama melakukan penelitian di UPTD SMP Negeri 4 Moro'o, adapun temuan yang peneliti peroleh terkait wawancara terhadap Bapak Kepala sekolah, Ibu guru PPKn dan 3 orang siswa. Hal ini cara mengatasi kendala dalam strategi guru pendidikan pancasila dalam perencanaan pengajaran sebagai teknologi melalui kurikulum merdeka sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Hirkanus Zai, S.Th (Kepala Sekolah UPTD SMP Negeri 4 Moro'o) mengatakan bahwa :

"Dalam menghadapi kendala atau hambatan dalam strategi guru pendidikan pancasila dalam perencanaan pengajaran sebagai teknologi melalui kurikulum merdeka yaitu tentunya sekolah telah menyampaikan permohonan kepada pemerintahan dinas pendidikan terkait kekurangan alat multimedia di sekolah ini. Selain itu, untuk melengkapi sarana dan prasarana dapat dilaksanakan melalui anggaran dana bos misalnya keperluan buku, meja kursi dan infokus apa bila memungkinkan untuk difasilitasi".

Kemudian dibenarkan oleh Ibu Dewi Sakti Zai, S.Pd (Guru PPKn UPTD SMP Negeri 4 Moro'o) mengatakan bahwa :

"Tentunya dalam menghadapi kendala keterbatasan sarana dan prasarana tentunya sekolah sudah menyampaikan permohonan kepada pemerintahan dinas pendidikan terkait kekurangan sarana dan prasarana disekolah ini seperti gedung sekolah, serta infokus dan laptop untuk mendukung proses pembelajaran disekolah ini. Kemudian, dalam menghadapi keterbatasan teknologi seperti infokus dan laptop dalam pembelajaran itu saya menyesuaikan dengan jadwal/roster yang ada. Misalnya di hari senin saya mengajar di les terakhir, jadi yang menggunakan alat teknologi hanya guru b.indonesia saja untuk guru yang lain mereka tidak menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Sehingga ada peluang untuk menggunakan teknologi didalam kelas. Selain itu, terkait siswa kurang fokus terhadap materi pembelajaran dengan jumlah siswa banyak, saya mengajar dengan pelan-pelan serta saya selalu mengulas materi sebelumnya kepada mereka".

Kemudian, dilanjutkan oleh Blessing Kristov Waruwu (Siswa Kelas VIII-A UPTD

SMP Negeri 4 Moro'o) Mengungkapkan bahwa :

"Cara kami mengatasi hambatan dalam belajar yaitu kami bertanya kepada guru yang mengajarkan materi kepada kami sehingga kami dapat memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru".

Dari wawancara informan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam mengatasi hambatan atau kendala dalam strategi guru pendidikan pancasila dalam perencanaan pengajaran sebagai teknologi yaitu pihak sekolah telah memberikan permohonan kepada pemerintahan dinas pendidikan terkait kekurangan sarana dan prasarana disekolah, dapat juga dianggarkan melalui anggaran dana bos seperti keperluan buku, meja dan kursi serta infokus. Kemudian dalam mengatasi kendala tersebut dalam penggunaan teknologi dalam pembelajaran, guru tentunya menyesuaikan dengan jadwal/roster yang telah ditetapkan sehingga penggunaan teknologi didalam kelas dapat digunakan. Selanjutnya, peserta didik dalam mengatasi kendala kurang fokus dalam belajar tentunya mereka bertanya terkait apa yang kurang dimengerti dalam proses pembelajaran sehingga dalam upaya tersebut proses pembelajaran terlaksana dengan baik.

Selanjutnya, upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala dalam strategi guru pendidikan pancasila dalam perencanaan pengajaran sebagai teknologi melalui kurikulum merdeka terkait kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan teknologi sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Hirkanus Zai, S.Th (Kepala sekolah UPTD SMP Negeri 4 Moro'o) mengatakan bahwa :

"Sebagai pimpinan, tentu saya terus memperhatikan dan mengawasi serta memotivasi semua guru-guru yang ada disini untuk tetap mengembangkan dan menggunakan teknologi dalam pembelajaran serta mengarahkan dan mengkritik hal-hal yang bersifat membangun misalnya kedisiplinan guru dalam mengajar.

Dilanjutkan oleh Ibu Dewi Sakti Zai, S.Pd (Guru PPKn UPTD SMP Negeri 4 Moro'o) mengungkapkan bahwa :

"Dalam mengatasi kendala tersebut, saya terus mengembangkan diri, terus belajar melalui membaca buku, menonton youtube dan internet serta bertanya

kepada rekan-rekan guru supaya dalam pembuatan media power point itu terlihat menarik dan siswa tertarik untuk belajar didalam kelas”.

Kemudian, menurut Radius Zai (Siswa Kelas VIII-A UPTD SMP Negeri 4 Moro'o) mengatakan bahwa :

“Upaya yang saya lakukan ketika saya kurang tertarik dan mengerti terhadap pembelajaran yang disampaikan oleh guru, saya akan mempelajari materi tersebut dengan belajar melalui buku-buku pembelajaran. Sehingga kendala tersebut tidak menjadi penghambat untuk belajar”.

Hal senada juga diungkapkan oleh Selvin Kristiani Waruwu (Siswa Kelas VIII-A UPTD SMP Negeri 4 Moro'o) mengatakan bahwa :

“Dalam pembelajaran ketika kami kurang mengerti terhadap materi yang ajarkan oleh guru, kami berdiskusi dengan teman sebangku terkait kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru. Sehingga dengan hal tersebut, kami dapat memahami pembelajaran dan kami juga selalu bertanya kepada guru jika kami masih belum paham materi yang disampaikan”.

Dari hasil wawancara informan diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam mengatasi kendala dalam strategi guru pendidikan pancasila dalam perencanaan pengajaran sebagai teknologi melalui kurikulum merdeka yaitu kepala sekolah terus memperhatikan dan mengawasi serta memotivasi para guru untuk menggunakan dan mengembangkan teknologi dalam pembelajaran serta mengkritik dan mengarahkan hal-hal yang bersifat membangun misalnya kedisiplinan guru. Kemudian, guru juga selalu berusaha untuk mengembangkan diri, terus belajar melalui youtube dan internet dan bertanya kepada rekan-rekan guru lainnya sehingga pengetahun dalam penggunaan teknologi terus berkembang. Peserta didik juga tidak selalu berpatokan kepada guru yang mengajar namun mereka selalu berusaha dengan belajar dengan mempelajari dan membaca buku serta berdiskusi dengan teman dan bertanya kepada guru ketika kurang memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa cara yang dilakukan untuk mengatasi kendala atau

hambatan dalam strategi guru pendidikan pancasila dalam perencanaan pengajaran sebagai teknologi melalui kurikulum merdeka yaitu pihak sekolah telah memberikan permohonan kepada pemerintahan dinas pendidikan terkait kekurangan sarana dan prasarana yang ada disekolah tersebut. Selanjutnya, dalam mengatasi kendala dapat dianggarkan melalui dana bos misalnya keperluan buku, meja dan kursi serta infokus jika anggaran dana bos dapat mencukupi. Dalam proses pembelajaran, tentunya cara guru mengatasi kendala dalam penggunaan teknologi tentunya disesuaikan dengan jadwal/roster yang ada. Hal ini supaya penggunaan teknologi dalam kelas dapat digunakan. Peserta didik juga tentunya mengalami kendala dalam proses pembelajara namun tentunya upaya yang mereka lakukan adalah dengan bertanya kepada guru, hal ini supaya materi yang tidak dimengerti dapat di pahami lewat penjelasan guru yang mengajarkan materi pembelajaran. Kepala sekolah juga terus memperhatikan dan mengawasi serta memotivasi para guru-guru serta mengkritik dan mengarahkan supaya guru tetap disiplin dalam mengajar peserta didik. Dalam menghadapi kendala juga, tentunya guru terus mengembangkan diri melalui belajar seperti menonton youtube dan internet, bertanya kepada rekan-rekan guru lainnya misalnya dalam pembuatan media power point sehingga peserta didik dapat tertarik untuk belajar. Peserta didik juga tidak selalu berpatokan pada guru namun mereka juga tetap berusaha belajar misalnya berdiskusi dengan teman, menanyakan kepada guru dan belajar di-rumah sehingga materi yang disampaikan dapat dipahami.

B. Pembahasan

1. Strategi Guru Pendidikan Pancasila dalam Perencanaan Pengajaran sebagai Teknologi melalui Kurikulum Merdeka di UPTD SMP Negeri 4 Moro'o

Strategi adalah rencana tindakan yang meliputi acuan untuk ketercapaian suatu kondisi atau tujuan yang diharapkan dengan langkah tepat, terpola dan terencana (Ilham dkk, 2022:2). Dengan penggunaan strategi yang tepat maka akan terciptanya standar pembelajaran yang bermutu dan tercapainya suatu tujuan

pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar digunakan untuk mencapai kompetensi pembelajaran. Proses interaksi tersebut merupakan kegiatan yang harus direncanakan serta diarahkan untuk pencapaian tujuan dan penguasaan kompetensi sebagai gambaran hasil belajar. Perencanaan pengajaran sebagai teknologi adalah suatu proses yang bertujuan untuk merancang pengalaman pembelajaran yang efektif dan efisien (Ambiro, 2024:1). Hal ini melibatkan pemilihan alat, media dan metode yang tepat untuk memfasilitasi pemahaman siswa. Kurikulum merdeka sebagai program kebijakan yang bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan dengan pembelajaran yang fleksibel dan berorientasi kepada siswa (Lidiawati dkk, 2023:95).

Berdasarkan hasil wawancara terhadap informan di UPTD SMP Negeri 4 Moro'o bahwa dalam proses pembelajaran strategi yang digunakan guru tentunya berbeda-beda, ada guru yang memanfaatkan teknologi dan ada juga yang menggunakan metode tradisional seperti ceramah, diskusi tanpa menggunakan teknologi sebagai alat bantu. Sehingga ini sudah sesuai yang diharapkan yang dimana siswa memiliki minat dan motivasi untuk terus belajar. Dalam kegiatan pembelajaran, guru menggunakan strategi pembelajaran langsung yang dimana guru menjelaskan materi kepada peserta didik melalui media power point baik berupa materi maupun video pembelajaran yang akan ditampilkan kepada peserta didik. Dalam proses pembelajaran setelah guru selesai mengajar, maka diberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait materi yang kurang di pahami. Dalam hal ini, sebelum guru menjawab pertanyaan, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan argumen hal ini supaya siswa dalam proses pembelajaran tidak hanya monoton mendengarkan materi namun dapat memberikan argumen atau pendapat sebagai bentuk menunjukan keaktifan dalam proses pembelajaran. Sehingga guru sebagai fasilitator dapat mengarahkan dan meluruskan terkait argumen atau jawaban dari peserta didik.

Strategi pembelajaran langsung merupakan strategi yang kadar berpusat pada gurunya paling tinggi dan sering digunakan. Strategi ini termaksud didalamnya metode-metode ceramah, pertanyaan didaktik, pengajaran eksplisit, praktek dan latihan serta demonstrasi. Strategi pembelajaran langsung efektif digunakan untuk memperluas informasi atau mengembangkan keterampilan langkah demi langkah (sanjaya 2008) yang dikutip oleh Ilham dkk, 2022:6).

Selain itu strategi yang digunakan oleh guru pendidikan pancasila dalam perencanaan pengajaran sebagai teknologi melalui kurikulum merdeka di UPTD SMP Negeri 4 Moro'o adalah strategi diskusi yang dimana guru selesai mengajar telah menyiapkan soal terlebih dahulu sebagai latihan atau tugas yang akan diberikan kepada peserta didik. Penyelesaian tugas ini dilakukan oleh teman sebangku hal ini supaya diskusi lebih efisien di bandingkan dengan membentuk kelompok banyak yang memakan waktu. Setelah diskusi dilakukan maka tugas akan diserahkan kepada guru untuk dinilai.

Diskusi kelompok adalah metode pembelajaran yang dapat diartikan sebagai strategi dengan melibatkan peserta didik dalam berbicara dan mencari solusi alternatif terhadap suatu topik yang dianggap problematis (Latifah, 2013). Metode diskusi dalam proses pembelajaran memiliki kelebihan seperti merangsang siswa untuk menjadi lebih kreatif dalam memberikan gagasan dan ide-ide, siswa dilatih untuk berinteraksi dan bertukar pikiran dalam mengatasi setiap permasalahan yang dihadapi. Mereka belajar untuk mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain serta mencari solusi bersama, dan dengan itu juga siswa dapat mengemukakan pendapatnya atau gagasan secara verbal dengan percaya diri.

2. Kendala Strategi Guru Pendidikan Pancasila dalam Perencanaan Pengajaran sebagai Teknologi melalui Kurikulum Merdeka di UPTD SMP Negeri 4 Moro'o

Dalam proses pembelajaran, tentunya guru selalu mempersiapkan segala apa yang dibutuhkan oleh peserta didik mulai dari bahan ajar, metode, media pembelajaran mau pun alat evaluasi. Namun tentunya juga dalam penerapan

perencanaan pengajaran tidak terlepas dari segala kendala atau hambatan yang di hadapi oleh guru dalam mengajar Abdillah dkk, (2008:329) dalam bukunya kamus lengkap bahasa indonesia, kendala adalah menghambat, sesuatu yang membatasi untuk mencapai sasaran; rintangan, halangan.

Maka dalam hal ini, beberapa kendala atau hambatan yang dihadapi oleh guru dalam strategi guru pendidikan pancasila dalam perencanaan pengajaran sebagai teknologi melalui kurikulum merdeka di UPTD SMP Negeri 4 Moro'o diantaranya yaitu sebagai berikut:

a) Keterbatasan Sarana dan Prasarana

Sarana adalah alat yang digunakan untuk membantu mencapai suatu tujuan. Menurut Ibrahim, Bafadal, (2003), sarana pendidikan adalah fasilitas, perabot sekolah, atau peralatan sekolah yang membantu proses pembelajaran yang secara langsung digunakan. Sedangkan prasarana pendidikan adalah perangkat kelengkapan dasar atau perlengkapan yang menunjang pelaksanaan pembelajaran. Di sekolah UPTD SMP Negeri 4 Moro'o masih mengalami keterbatasan dari segi sarana dan prasarana. Sarana yang dimiliki seperti infokus, laptop hanya berjumlah masing-masing 2 unit sehingga tidak semua guru menggunakan teknologi dalam pembelajaran.

Prasarana yang dimiliki juga masih mengalami keterbatasan seperti gedung sekolah yang hanya terdiri dari 5 kelas. Sehingga jumlah siswa yang banyak hanya disatukan disatu ruangan seperti kelas VII dengan jumlah 34 orang hanya ditempati satu kelas. Sehingga menimbulkan ketidaknyamanan dan kurang fokus dalam mengajar.

b) Kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan dan mengembangkan teknologi.

Penggunaan teknologi dalam kelas menjadi salah satu alat yang dapat membantu siswa lebih mudah mengerti dan memahami pembelajaran di era digital saat ini. Namun masih terdapat guru-guru yang masih belum bisa menggunakan serta mengembangkan teknologi dalam kelas seperti infokus dan laptop, media pembelajaran. Hal ini pembelajaran yang dilakukan masih

bersifat monoton terhadap metode ceramah yang dimana guru menjelaskan materi tanpa melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran.

c) Siswa kurang tertarik untuk belajar

Siswa cenderung kurang tertarik dalam belajar hal ini karena guru hanya menggunakan media power point berupa teks tanpa gambar. Sehingga menimbulkan kurang tertarik dan bosan dalam pembelajaran

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kendala atau hambatan guru adalah terbatasnya sarana dan prasarana sekolah serta kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan teknologi sehingga proses pembelajaran masih bersifat monoton terhadap materi yang dijelaskan oleh guru tanpa melibatkan interaksi dari peserta didik.

3. Upaya mengatasi kendala dalam strategi guru pendidikan pancasila dalam perencanaan pengajaran sebagai teknologi melalui kurikulum merdeka di UPTD SMP Negeri 4 Moro'o

Upaya adalah usaha atau syarat untuk menyampaikan sesuatu atau maksud (akal, ikhtiar) (Wahyu Baskoro, 2005). Dalam upaya strategi guru pendidikan pancasila dalam perencanaan pengajaran sebagai teknologi melalui kurikulum merdeka melibatkan dukungan dari pihak sekolah dan pendidik. Hal ini tanpa dukungan dari pihak sekolah dan pendidik maka perencanaan pengajaran sebagai teknologi tidak efisien apa lagi didalam kurikulum merdeka saat ini.

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang lebih di optimalkan pada konten pembelajaran yang bervariasi. Memberikan waktu yang cukup kepada peserta didik untuk dapat mengeksplorasi konsep pengetahuan dan memperkuat kompetensi mereka. Kurikulum merdeka menjadi terobosan baru Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia untuk menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Pembelajaran dengan konsep merdeka belajar ini mengutamakan pada minat dan bakat peserta didik, sehingga hasil belajar dapat memupuk sikap kreatif dan proses belajar menjadi lebih menyenangkan. Kurikulum

merdeka ditujukan untuk mempercepat pencapaian tujuan nasional pendidikan, yaitu meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia yang memiliki keunggulan dan daya saing dibandingkan dengan negara-negara lainnya.

Dengan adanya upaya yang dilakukan maka akan mengatasi segala kendala dan hambatan dalam proses pembelajaran. Adapun beberapa upaya strategi guru pendidikan pancasila dalam perencanaan pengajaran sebagai teknologi melalui kurikulum merdeka yaitu :

- a) Memberikan permohonan kepada dinas pendidikan

Dinas pendidikan merupakan unsur pelaksana pemerintah daerah yang bertanggungjawab kepada walikota melalui sekretaris daerah. Pihak sekolah telah mengajukan permohonan kepada dinas pendidikan terkait kekurangan fasilitas sarana dan prasarana di sekolah untuk menunjang pembelajaran yang lebih baik

- b) Dapat dianggarkan melalui dana bos

Dana bos merupakan singkatan dari dana bantuan operasional sekolah. Program ini adalah program pemerintahan yang memberikan bantuan keuangan kepada sekolah-sekolah diseluruh indonesia. Dengan adanya dana bos ini dapat membantu fasilitas sarana dan prasarana misalnya keperluan buku, meja dan kursi serta alat teknologi seperti infokus dan laptop apa bila anggaran dapat mencukupi.

- c) Menyesuaikan dengan jadwal/roster

Dalam proses pembelajaran, keterbatasan infokus dan laptop dalam sekolah dapat disesuaikan dengan jadwal atau roster mengajar sehingga dapat memberikan peluang untuk tetap menggunakan teknologi dalam kelas.

- d) Bertanya kepada guru

Bertanya merupakan proses mengajukan pertanyaan atau meminta informasi kepada orang lain. Dengan bertanya siswa dapat memahami pembelajaran yang tidak dimengerti terhadap penjelasan materi yang disampaikan oleh guru

- e) Kepala sekolah selalu memperhatikan, mengawasi, memotivasi dan mengarahkan guru untuk menggunakan dan mengembangkan teknologi.

Kepala sekolah sebagai pimpinan yang mengarahkan dan mengawasi (*memonitoring*) semua guru-guru yang bersifat membangun untuk tetap menggunakan dan mengembangkan teknologi dalam pembelajaran. Kepala sekolah juga memotivasi agar guru selalu disiplin dalam mengajar sehingga pembelajaran lebih efektif.

- f) Mengembangkan diri dengan belajar

Mengembangkan diri merupakan meningkatkan kemampuan dan juga pengetahuan seorang guru dalam penggunaan teknologi dengan belajar bisa melalui membaca buku, menonton youtube, internet serta bertanya kepada rekan-rekan guru lainnya. Dengan hal tersebut, kita dapat mendapatkan pengetahuan dan memperluas wawasan.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian di lapangan, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi guru pendidikan pancasila dalam perencanaan pengajaran sebagai teknologi melalui kurikulum merdeka di UPTD SMP Negeri 4 Moro'o menggunakan strategi pembelajaran langsung dan strategi diskusi kelompok. Dalam kegiatan pembelajaran, guru telah menyiapkan materi dengan alat bantu infokus dan laptop berupa media power point dan video pembelajaran serta selalu menyuruh siswa untuk memberikan tanggapan hal ini supaya siswa lebih aktif, berani dan terlibat dalam proses pembelajaran. Kemudian, siswa mengerjakan soal atau kuis yang telah disediakan guru dan didiskusikan oleh teman sebangku, supaya waktu yang digunakan lebih efektif ketimbang membentuk kelompok banyak.
2. Kendala strategi guru pendidikan pancasila dalam perencanaan pengajaran sebagai teknologi melalui kurikulum merdeka di UPTD SMP Negeri 4 Moro'o yaitu keterbatasan sarana dan prasarana seperti infokus dan laptop serta gedung sekolah, kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan dan mengembangkan teknologi, siswa kurang tertarik untuk belajar.
3. Upaya mengatasi kendala dalam strategi guru pendidikan pancasila dalam perencanaan pengajaran sebagai teknologi

melalui kurikulum merdeka di UPTD SMP Negeri 4 Moro'o yaitu memberikan permohonan kepada dinas pendidikan terkait kekurangan sarana dan prasarana, dapat dianggarkan melalui dana bos, keterbatasan infokus dan laptop dalam pembelajaran dapat disesuaikan dengan jadwal atau roster yang ada untuk tetap menggunakan teknologi didalam kelas, siswa harus bertanya kepada guru ketika masih kurang memahami materi yang diajarkan, kepala sekolah selalu memperhatikan, mengawasi, memotivasi dan mengarahkan guru untuk menggunakan dan juga mengembangkan teknologi. Selanjutnya, guru harus mengembangkan diri untuk memperluas wawasan dan pengetahuan dalam penggunaan teknologi hal ini bisa melalui buku, youtube dan internet serta bertanya kepada rekan-rekan guru lainnya.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan diatas yang telah diperoleh peneliti selama melakukan penelitian dilapangan, maka peneliti memberikan saran sebagai bahan pertimbangan terkait strategi guru dalam perencanaan pengajaran sebagai teknologi melalui kurikulum merdeka di UPTD SMP Negeri 4 Moro'o sebagai berikut :

1. Kepada pihak sekolah untuk dapat mengikuti pelatihan mengenai teknologi supaya guru dapat mengoperasikan komputer dengan baik serta menyediakan fasilitas pendukung seperti alat teknologi, akses internet, ruang kelas yang nyaman untuk mendukung pembelajaran yang efektif
2. Kepada guru diharapkan dapat mengembangkan dan meningkatkan kompetensi pribadi dalam penggunaan teknologi serta merancang pembelajaran yang kreatif agar siswa terlibat dalam proses pembelajaran
3. Bagi siswa diharapkan dapat mengetahui semua teknologi serta menggunakan alat teknologi yang dapat membangun pengetahuan yang berkaitan dengan pendidikan.

DAFTAR RUJUKAN

Abdillah dkk, (2008). Kamus Lengkap Bahasa Indonesia.

Ambiro Puji A (2024). *Perencanaan pengajaran Pkn*. Ruang karya

Andi S, (2021). *Pendidikan, Guru dan Pembelajaran*. Yogyakarta: PT Nas Media Indonesia

Arsyad (2017). *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Asmadawati (2020). *Perencanaan Pengajaran*. Jurnal Darul ilmi 4 (1)

Buhari L (2023). *Perencanaan Pendidikan*. Sanabil

Darmadi, H. (2015). Tugas, Peran, Kompetensi, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional. *Jurnal Edukasi*, 13(2), 161-174.

Daryanto. (2016). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.

Dolong, M. Jufri. "Sudut pandang perencanaan dalam pengembangan pembelajaran." *Inspiratif Pendidikan* 5.1 (2016): 65-76.

Eko Murdyanto (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press

Faizal dkk, (2023). *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung : CV. Media Sains Indonesia

Fitrah (2017). *Metodologi Penelitian, Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi. CV Jejak.

Fuji P . (2024). Strategi Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Ips Kelas IV Di SD. (Skripsi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas: Jambi). Diakses dari <https://repository.unja.ac.id/64942/7/SKRIPSI%20FULL.pdf>

<https://www.detik.com/jabar/jabar-gaskeun/d-6200433/kognitif-adalah-perkembangan-kemampuan-dan-fungsinya>. diakses pada tanggal 2 desember 2024

<https://www.gramedia.com/literasi/teori-konstruktivisme/diakses-pada-tanggal-2-desember-2024>

Ifnaldin & Andani F, (2021). *Etika dan Profesi Keguruan*. Curup : CV Andhara Grafika

- Ilham dkk, (2022). Strategi Pembelajaran. Padang : PT Global Eksekutif Teknologi
- Kuris F. (2022). *Strategi Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta didik dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 60 Rejang Lebong*. (Skripsi, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN): Curup). Diakses dari <http://e-theses.iaincurup.ac.id/3358/1/fulltext.pdf>
- Kusuma, J. W., Abimanto, D., Haryanti, Y. D., Susanti, E., & Alhabsyi, N. M. (2023). *Strategi Pembelajaran*. Cendekia Mulia Mandiri
- Latifah, L. (2013). Metode Diskusi Kelompok Berbasis Inquiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika di SMA. *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*, 0(1), 15–20.
- Lidiawati, Lastriyani, I., Gunawan, U., Fitriyani, I. F., Fauzi, M. A. N., Firman, M., Lidiawati, Berliana, & Apip. (2023). *Kurikulum Merdeka Belajar: Analisis, Implementasi, Pengelolaan dan Evaluasi*. Jawa Tengah : Cv Eureka Media Aksara
- Maimunawati, S; dan M, A. (2020). *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*. In Laboratorium Penelitian dan Pengembangan FARMAKA TROPIS Fakultas Farmasi Universitas Mualawarman, Samarinda, Kalimantan Timur (Issue April).
- Maritsa, A., Hanifah Salsabila, U., Wafiq, M., Rahma Anindya, P., & Azhar Ma'shum, M. (2021). Pengaruh Teknologi Dalam Dunia Pendidikan. Al-Mutharahah: *Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 18(2), 91–100. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v18i2.303>
- Mazrur (2011). *Teknologi Pembelajaran*. Palangkaraya : Intimedia
- Mislan & Edipurwanto. (2021). *Buku Ajar Strategi Pembelajaran*. Jawa Tengah: Lakeisha
- Muhammad dkk, (2021). *Strategi Belajar Mengajar*. Cv Agrapan Media: Jawa Timur
- Muhammad Q, Maskiah. (2016) *Perencanaan Pengajaran Dalam Kegiatan Pembelajaran*. *Jurnal diskursur Islam*, 4 (3)
- Nana S (2005). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Nini Ibrahim (2014). *Perencanaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis*. Jakarta : Mitra Abadi
- Nurillahwaty, E. (2021). Peran Teknologi dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 3(1), 123–133. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/islamika>
- Rahmadi (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press
- Rahmat & Abdillah (2019). *Ilmu Pendidikan*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI)
- Rino Y, (2020). Analisis Perencanaan Pengajaran Dan Performance Guru Di Mts Miftahul Jannah Kecamatan Peranap. *Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(2)
- Roimanson (2017). *Metodologi Penelitian*. Jusuf Aryani Learning
- Rusydi, A. (2018). *Profesi Pendidik dan Tenaga Kependidikan*. Medan: In Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI)
- Salsabila dan Agustian. (2021). *Peran Teknologi Pendidikan Dalam Pembelajaran*.
- Salsabila, U. H., Ilmi, M. U., Aisyah, S., Nurfadila, N., & Saputra, R. (2020). Peran Teknologi Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Era Disrupsi. *Journal on Education*, 3(01), 104–112. <https://doi.org/10.31004/joe.v3i01.348>
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Prenadamedia Group
- Saputra, H.G. (2018). “Pengaruh Penggunaan Media MS Power Point Berbasis Game Terhadap Hasil Belajar Siswa.” *Jurnal Teknologi Pendidikan*. 3 (1). (11).
- SENTRI: *Jurnal Riset Ilmiah*, 3(1), 123–133. <https://doi.org/10.55681/sentri.v3i7.3115>
- Shintia (2024). *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Daya*

- Kreativitas Peserta Didik Di Sman 1 Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara. (Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan : Lampung) diakses dari <https://repository.radenintan.ac.id/33075/1/SKRIPSI%201-2.pdf>
- Siregar, A. F., Ridwan, F. S., & Hasibuan, S. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Perencanaan Yang Efektif Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa. *Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, pembelajaran dan Ilmu Sosial*, 2(1), 234-243.
- Siregar, E. (2018). Strategi Guru Dalam Mengembangkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Menengah Pertama (Smp) Swasta Al-Ulum Jl. Amaliun Medan Skripsi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689-1699.
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2022). Pemanfaatan Teknologi (Lcd Dan Aplikasi Power Point) Dengan Model Pembelajaran Talking Stick Dalam Pembelajaran Sejarah. Kalpataru: *Jurnal Sejarah Dan Pembelajaran Sejarah*, 8(1), 49-50.
<https://doi.org/10.31851/kalpataru.v8i2.8964>
- Sutoyo (2020). *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn)*. Surakarta: UNISRI Press
- Syarifan N. (2015). *Profesi Keguruan Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta. Samudra Biru
- Tamauliana dkk, (2024). *Buku Ajar Metodologi Penelitian (Teori dan Praktik)*. Cv Saba Jaya Publisher
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 185.
<https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11718>
- Wahyu Baskoro Buku Kamus Lengkap Bahasa Indonesia: Jakarta Setia Kawan 2005
- Wijoyo, H., & Haudi, H. (2021). *Strategi pembelajaran*. Sumatera Barat: Insan Cendekia Mandiri
- Wiyani, N.A, (2015). *Etika Profesi Keguruan*. Yogyakarta : Gava Media
- Zainuri A. (2023). *Manajemen Kurikulum Merdeka*. Bengkulung : Literasiologi
- Zulfani S, Redha S (2023). *Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka*. Yogyakarta : CV Bintang Semesta Media